**DAFTAR PUSTAKA**

Ahamed, S.M., Kumar, S.V., Rao, J.V., Jayaveera, K.N.dan Swamy, S.K.(2014). *Anthelmintic Activity of Leaves of Feronia limonia. Pharmacol.*3(1): 220-223

Anand,N.dan Sharma, S. (1997). *Approaches to Design and Synthesis ofAntiparasitic Drugs*. Netherlands: Elsevier Science. Halaman 4-18, 71.

Arthur, C. (1981). *An Intergratet System Of Classification Of Flowering Plants*. Columbia: Columbia University Press. Halaman 477- 481.

Behnke, J.M., David, J.B., Gillian, S., Ann, L.dan Ian, R. D. (2008). *DevelopingNovel Anthelmintics from Plant Cysteine Proteinases. Parasit Vectors.* 1(29):1-18.

Bora, N.S., Kakoti, B.B.dan Gogoi, B. (2014). *Investigation of In VitroAnthelmintic Activity of Garcinia lanceifolia bark in Pheretima hupiensis(Indian Adult Earthworm). Int J Adv Pharm Sci*. 5(3):2007-2010.

Campbell. Reece. Mitchell. (2004). *Biologi*. Edisi Kelima. Jilid 2. Jakarta. Erlangga. Hal 228.

Departemen Kesehatan RI. (1995). Farmakope Indonesia Ed. IV. Jakarta:Depkes

RI. Halaman 970, 1061, 1135, 1139, 1192

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1979). *Farmakope Indonesia EdisiKe III*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Halaman 29, 33.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (1989). Materia Medika Indonesia. Jilid IV. Cetakan Pertama. Jakarta: *Direktorat Jendral Pengawasan Obat Dan Makanan*. Hal 516 – 518.

.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia.(2000). *Parameter* *Standar* *Umum* *Ekstrak* *Tumbuhan* *Obat*. Jakarta Ditjen POM Halaman. 1,9,-12,17,31-32.

Djatmiko, M., Purnowati L.D. dan Suhardjono. (2009). *Uji Daya Antelmintik Infusa Biji Waluh (Cucurbita moschata Durch) Terhadap CacingAscaridia galli Secara In Vitro.Jurnal Ilmu Farmasi dan Farmasi Klinik*.6(1):12-17.

Dorland, W.A.N. (2012). *Kamus Saku Kedokteran Dorland Edisi Ke XXVIII*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Halaman 581, 811.

Fansworth, N.R. (1966). *Biological and Phytochemical Screening of Plants. JPharm Sci*. 55(3): 225-276.

 Harbone, J.B. (1987). *Metode* *Fitokimia*, Penentuan Cara Modern MenganalisaTumbuhan. Edisi Ke-2. Bandung: Penerbit ITB. Halaman 69,70,71.

Harmatang, S. (2014). *Isolasi* *Dan* *Karakterisasi* *Bakteri* *Simbion* *Pada* *Cacing* *Tanah* *Pheretima* *Sp* *Dari* *Berbagai* *Substrat*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Heyne , K. (1987). *Tumbuhan Berguna Indonesia*. Jilid I, Cetakan I. Penerjemah Badan Litbang Kehutanan. Jakarta: Penerbit Yayasan Sarana Wanajaya. Hal 493 – 494.

Novia, A (2015). *Uji Invitro Aktivitas Anelmintik Ekstrak Etil asetat Daun Pugun* *Tanoh* [curangga Fel- Terrae (Lour.) Merr] Universitas Sumatera Utara.

Nurhanifah. (2009). *Karakterisasi simplisia, skrining fitokimia dan isolasi senyawa flavonoida dari daun tanama ekor naga* (*Rhaphidophora pinnata* (L.) Schoot). UniversitasSumatera Utara.

Irianto, K. (2013). *Parasitologi* *Medis*. Bandung: Alfabeta. Halaman 350 – 351.

Katsung, B.G . (2002). *Farmakologi Dasar dan Klinik.* Edisi 10. Jakarta Penerbit Buku Kedokteran EGC. Hal 904 – 905.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Kemenkes Berkomitmen Eliminasi Filariasis dan Kecacingan*. (Diakses 3 Agustus 2015);

Rahardja, K.dan Tan, H.T. (2010). *Obat-obat Sederhana Gangguan SakitSehari-hari*. Jakarta: Elex Media Komputindo. Halaman 11.

Rayani, Indra . (2012). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Dan Beberapa Fraksi Daun Ekor Naga (*Rhaphidophora* *pinnata* (L.f) Schoot) Terhadap Bakteri *Streptococcus* *mutans* dan *Pseudomonas* *aeruginosa*. Fakultas Farmasi USU, Medan, Halaman 50 – 51.

Ridwan, Y., Satrija, F., Darusman, L.K.dan Handharyani, E. (2010). Efektivitas

Anti cestoda Ekstrak Daun Miana (*Coleus blumei* Benth) Terhadap Cacing *Hymenolepsis microstoma* Pada Mencit. *Media Peternakan*. 33(1): 6-11.

Robbins, Cotran dan Kumar. (1996). *Dasar* – *Dasar* *Farmakologi* *penyakit*. Edisi 5 Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.Hal 191.

Samudar, N., Hadju, V.dan Jafar, N. (2013). Hubungan Infeksi KecacinganDengan Status Hemoglobin Pada Anak SD di Wilayah Pesisir Makassar.*Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan UNHAS Makassar*. 1:1-12 .

Sulistia, G.G. (1995) Farmakologi dan Terapi. Edisi 4. Jakarta Fakultas Kedokteran. UI. Hal 523.

Tjay, T.H.,Rahardja, K (2002). Obat – *Obat* *Penting* *Khasiat*, *Penggunaan* *dan* *Efek* – *Efek* *Sampingnya*. Edisi keempat. Jakarta.PT Elexmedia komputindo kelompok gramedia. Halaman 196 – 205.

 Tjay, T.H Dan K. Rahardja, (2005). Obat – Obat Penting Khasiat, Penggunaan Dan Efek – Efek Samping. Edisi Ketujuh. Jakarta ; PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Hal 200 – 204.

Tjahyanto, A. dan Salim, C. (eds). (2013). Farmakologi Ulasan Bergambar. Jakarta: EGC. Halaman 513 – 520.

World Health Organization (1998). *Monitoring Efficacy for STH.* [Diakses 9Februari2016];Diambildarihttp://www.who.int/neglected\_disease/prev etive\_chemotheraphy/Chemotherapy\_anthelminthic\_drug\_WHO\_WBWorldHealthOrganization. (1998). *Quality Control Methods for Medicinal Plant Material*. Switzerland. Halaman 12, 20, 23, 36, 37.

World Health Organization. (2015). *Helminthiasis*. (Diakses 23 Februari 2016); Diambil dari <http://www.who.int/topics/helminthiasis/en/>

Zulkoni, H. Akhsin. (2010). Parasitologi. Yogyakarta : Nuha Medika. Halaman 71 – 72

Anonim, (2015). [http://mediapos.tk/manfaat- khasiat-daun-ekor-naga-untuk-kesehatan/](http://mediapos.tk/manfaat-%20khasiat-daun-ekor-naga-untuk-kesehatan/). Diakse 25 November 2015/11.00